

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas (2005: 33) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan dari peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006: 19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar sejak peneliti mengajar dalam pembelajaran PKn, peneliti sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan, siswa yang mau bertanya dan berani mengemukakan pendapat dari 36 orang siswa kelas V hanya sekitar 8 orang (22,22%), sedangkan 28 siswa atau (77,78%) siswa tidak mau bertanya dan tidak berani mengemukakan pendapat. Melihat kondisi ini, peneliti berusaha untuk mencari model pembelajaran lain yaitu model kooperatif.

Pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe. Slavin (2009:9-11) menyebutkan “metode-metode pembelajaran kooperatif antara lain *STAD*, *TGT*, *Jigsaw*, *CIRC* dan *TAP*”. Dalam hal ini metode pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement*

Division (STAD). Hal ini disebabkan dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa dituntut untuk belajar mandiri secara berkelompok. Mereka dimotivasi untuk dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi. Dalam *STAD* masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab pribadi, dengan kata lain mereka dituntut untuk memberikan kontribusi bagi kelompoknya. Sehingga masing-masing anggota kelompok harus aktif untuk memajukan kelompoknya menjadi kelompok yang terbaik. Dengan demikian dimungkinkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan dalam penelitian ini dipandang sebagai salah satu hasil belajar. Hasil belajar meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Keaktifan dipandang sebagai salah satu faktor aspek psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

A. Pembatasan Masalah

Dari uraian di atas, maka penelitian dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel yang diangkat yaitu keaktifan siswa dalam belajar PKn dengan materi kebebasan berorganisasi.
2. Model pembelajaran menggunakan Kooperatif Tipe *STAD*
3. Pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar.

B. Perumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas dapat digunakan untuk merumuskan permasalahan sesuai dengan masalah yang diajukan yaitu: “Apakah melalui model pembelajaran koperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Tujuan umum meningkatkan proses pembelajaran PKn SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa kelas V SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam penentuan model, metode dan media pengajaran.

4. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Sebagai bahan masukan dalam usahanya meningkatkan keaktifan belajar PKn khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya.

2) Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan dengan memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

b. Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab dan pemahaman terhadap pelajaran PKn.